

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap Negara berkembang akan meningkatkan taraf perkembangan negaranya yang dirasa dapat meningkatkan pendapatan Negara tersebut dan pendapatan hidup masyarakat. Untuk melakukan pembangunan tersebut memerlukan dana investasi yang tidak sedikit. Namun dalam pelaksanaannya diarahkan berlandaskan kepada kemampuan diri sendiri, disamping memanfaatkan dari luar negeri sebagai pendukung. Sumber dana tidak mungkin selamanya diandalkan untuk pembiayaan pembangunan. Oleh sebab itu, perlu adanya usaha untuk menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri yaitu melalui tabungan masyarakat, tabungan pemerintah, dan penerimaan devisa. Adapun salah satu ciri negara sedang berkembang adalah tingkat pendapatan masyarakat yang masih minimum dan laju pertumbuhan ekonomi masih rendah.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif sarana untuk menggali sumber dana, pembiayaan pembangunan sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu Negara. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan salah satu sarana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang maupun jangka pendek dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor yang produktif. Apabila pengerahan dana masyarakat melalui

lembaga-lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan dengan baik, maka ketergantungan dan pembangunan yang bersumber dari luar negeri semakin lama dapat dikurangi. Pengerahan dana dari masyarakat ini dapat berupa investasi. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan pasar modal di Indonesia telah melalui perjalanan yang cukup lama dan kegiatannya sampai saat ini juga mengalami pasang surut (Astuti, 2002). Kondisi ini dirasakan oleh para pelaku pasar modal pada pertengahan 1997. Dimana pada kuartal tahun 1997, Pasar Modal mengalami tantangan cukup berat bersamaan dengan terguncangnya sendi-sendi perekonomian Indonesia oleh adanya hantaman krisis ekonomi yang melanda hampir seluruh negara di kawasan Asia. Selama kira-kira setahun masa krisis yang kita alami mengakibatkan kondisi pasar modal begitu terpuruk (Soebagiyo, 2003). Tentu saja kondisi ini berdampak buruk pada kegiatan pasar modal Indonesia yang tercermin dengan merosotnya harga saham beberapa perusahaan di Bursa Efek Jakarta, salah satunya adalah industri perbankan.

Industri perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, property dan lain-lain. Industri perbankan adalah industri yang paling sensitive atau rentan terhadap keadaan luar (ekstern) perusahaan misalnya keadaan perekonomian yang dialami Indonesia dalam

krisis moneter pertengahan Juli sampai dengan Oktober tahun 1997, Industri Perbankan mengalami penurunan harga saham yang sangat drastis, penurunannya melebihi dari industri lainnya (Astuti, 2002).

Melihat perkembangan pasar modal yang selalu dikaitkan dengan pengaruh global, krisis moneter serta krisis ekonomi yang melanda Indonesia saat ini, tantangan yang dihadapi pasar modal semakin berat. Persoalan yang mungkin dapat ditimbulkan adalah sejauh mana perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal, dan faktor-faktor atau variabel apa saja yang dapat dijadikan indikator sehingga memungkinkan perusahaan untuk dapat mengendalikan perusahaan sehingga tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat dicapai. Dengan asumsi dasar, para pelaku pasar modal adalah rasional sehingga aspek fundamental dapat dijadikan dasar penilaian bahwa nilai saham dapat mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik akan tetapi adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan dikemudian hari (Natarsyah, 2000).

Perlu diketahui bahwa nilai saham menggambarkan nilai perusahaan, sehingga nilai saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan prospek perusahaan dalam usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Jika perusahaan yang *go-public* meningkat maka masyarakat (investor) akan menerima penghasilan dari saham yang dimiliki berupa *dividen* dan *capital gain*. Setiap investor tentu mengharapkan tingkat keuntungan dari dana yang diinvestasikan. Sebelum mengambil keputusan

investasi, seorang investor harus melakukan serangkaian analisis untuk mengantisipasi resiko yang mungkin terjadi dari investasi tersebut di masa yang akan datang. Penaksiran nilai saham merupakan indikator yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat keuntungan yang akan diperoleh.

Dalam menentukan nilai sebenarnya dari suatu harga saham dapat menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan didasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten maupun oleh administrator bursa efek. Analisis teknikal merupakan analisis yang digunakan untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) yang didasarkan pada perubahan harga saham di masa lalu dan dengan memanfaatkan indikator-indikator teknis ataupun menggunakan analisis grafik.

Pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham mudah untuk dikenali. Hanya saja yang menjadi permasalahan adalah bagaimana menerapkan faktor-faktor tersebut ke dalam suatu sistem penilaian yang bisa dipergunakan untuk memilih saham mana yang seharusnya dimasukkan ke dalam portofolio. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi harga saham. Dimana untuk menganalisis faktor-faktor tersebut dapat dilakukan dengan analisis kondisi makro ekonomi atau kondisi pasar, yang diikuti analisis kondisi pasar, dan analisis kondisi spesifik perusahaan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Natarsyah (2000) pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI sampai akhir tahun 1997. Variabel

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *dependent variable* adalah harga saham, sedangkan *independent variable* meliputi *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Book Value Equity per Share*, dan *Market Risk*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, DER, *Book Value Equity per Share* dan *Market Risk* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, dan kontribusi faktor fundamental dan risiko sistematis dalam menjelaskan variansi harga saham mempunyai hubungan dan pengaruh yang lemah sehingga harga saham tidak dapat dikendalikan dengan faktor fundamental saja. Hal tersebut dikarenakan pergerakan harga saham lebih banyak ditentukan oleh aspek psikologi pasar.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Astuti (2002) pada Industri Perbankan yang terdapat di BEI periode 1997-1999. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dependent variable* yaitu harga saham, sedangkan *independent variable* terdiri dari EPS, ROE, ROA, NPM, LDR, IRR, CR, dan CAR3. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara variabel EPS, ROE, NPM, LDR, dan CR terhadap harga saham, dan terdapat hubungan negative antara variabel ROA, dan IRR terhadap harga saham. Secara parsial atau individu dari 8 variabel hanya 1 variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu ROA. Sedangkan variabel EPS, ROE dan LDR merupakan variabel yang memiliki pengaruh bermakna terhadap harga saham.

Selain Natarsyah dan Astuti, penelitian lainnya dilakukan oleh Murni (2008). Dalam penelitiannya untuk mengetahui pengaruh *independent variable* (PBV, OPM, EPS dan ROE) terhadap *dependent variable* (harga saham) dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan program SPSS *For Windows* 15.0. Dimana sebelum dilakukan pengujian hipotesis akan dilakukan uji asumsi klasik terhadap asumsi regresi linier berganda normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Hasil penelitian ini menyebutkan semua variabel bebas yaitu PBV, OPM, EPS, dan ROE yang digunakan dalam penelitian ini layak dipergunakan dalam melakukan pengujian. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa variabel independen PBV, OPM, dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun, Secara bersama-sama variabel PBV, OPM, EPS dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Mengingat pentingnya penilaian nilai saham beserta faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi nilai saham suatu perusahaan bagi perusahaan, investor dan berbagai pihak yang terkait dalam kegiatan pasar modal seperti yang telah diuraikan diatas, penulis mengambil judul penelitian **”ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2007-2009”** dengan harapan dapat memberikan informasi bagi perusahaan maupun investor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan yang akan dianalisis adalah:

1. Apakah faktor-faktor fundamental yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009.
2. Dari faktor-faktor tersebut, faktor manakah yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009.

C. Batasan Permasalahan

Mengingat banyaknya permasalahan yang mungkin akan muncul pada penelitian ini, maka dalam kerangka penelitian yang akan dilakukan dibatasi dengan menganalisis sebagai berikut :

1. Disadari faktor-faktor fundamental sangat luas dan kompleks cakupannya. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor fundamental yang hanya terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tahun 2007-2009.

2. Selain itu, dalam penelitian ini penulis kesulitan dalam memperoleh data di BEI berupa *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2010. Oleh sebab itu, penelitian dibatasi pada tahun 2007-2009, dengan menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan *Jakarta Stock Exchange* (JSX).
3. Kelemahan Analisis Regresi dilakukan pada tahun 2009 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2010.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor fundamental yang terdiri dari saham *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2009.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2009.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh penulis, pihak perusahaan dan pihak-pihak lain dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

- a. Menambah pengetahuan bagi penulis dalam menganalisis faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Sebagai sarana mempraktikkan teori yang penulis terima dari bangku kuliah dengan masalah yang sesungguhnya ada dalam industri perbankan.

2. Bagi Industri Perbankan

- a. Dapat digunakan sebagai gambaran atau informasi untuk mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham industri perbankan.
- b. Dapat memberikan informasi dan masukan yang dibutuhkan oleh investor, dan pihak-pihak terkait didalamnya.

3. Bagi Pihak Lain

- a. Dapat bermanfaat bagi pembaca untuk digunakan sebagai tambahan pengetahuan.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian dengan topik yang sama dimasa yang akan datang.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi uraian tentang :

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Batasan Permasalahan
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Kerangka Penulisan Skripsi

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi uraian tentang :

- A. Landasan Teori
- B. Kerangka Pikir
- C. Hubungan Antara Variabel EPS, PER dan DER terhadap
Harga Saham
- D. Hipotesis

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang :

- A. Lokasi Penelitian
- B. Definisi Operasional
- C. Populasi dan Sampel

D. Metode Pengumpulan Data

E. Jenis dan Sumber Data

F. Metode Analisis Data

G. Kendala Dalam Penelitian

Bab IV : Gambaran Umum BEI dan Perusahaan

Bab ini berisi uraian tentang :

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

B. Gambaran Umum Perusahaan Perbankan

Bab V : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi uraian tentang :

A. Deskripsi Penelitian

B. Analisis Data Deskriptif

C. Analisis Data Kuantitatif

D. Pembahasan

Bab VI : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi uraian tentang :

A. Kesimpulan

B. Saran